Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 2, April 2026, pp. 968-976
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Interdisciplinary Scope of Contemporary Islamic Studies • Interdisciplinary Islamic Education • Interdisciplinary Islamic Law, Ethics, and Fatwa Studies • Interdisciplinary Islamic Economics, Finance, and Philanthropy • Islam, Society, and Culture • Islam, Politics, Governance, and Public Policy • Islam, Gender, Family, and Human Rights • Islam, Media, Communication, and Digital Da'wah • Islam, Health, Environment, and Sustainable Development • Islam, Science, Technology, Artificial Intelligence, and Digital Transformation

Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di MIN 1 Tuban

Nur laili dina hafni [1], Nur Asri Fitri Rahmawati Ningtias[2], Siti Nur Ika Salsabila[3], Moch.Raja AL Afwu[4]

[1]Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia, nurlailidinahafni@gmail.com.
[2]Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia, nurasrifitri3@gmail.com.
[3]Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia, nurikasalsabila252@gmail.com.
[4]Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia, zrb77118@gmil.com.

*Correspondent Author; nurlailidinahafni@gmail.com.

ARTICLE INFO

Article history
Received:
15-02-2026
Revised:
25-03-2026
Accepted:
10-04-2026

Keywords
teacher strategies
Pancasila values
Civic Education
contextual learning

ABSTRACT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di MIN 1 Tuban. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan guru, kepala madrasah, dan peserta didik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Strategi tersebut didukung oleh keteladanan guru, budaya sekolah yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik peserta didik, dan pengaruh perkembangan teknologi, pembelajaran kontekstual terbukti mampu memperkuat pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: strategi guru, Pendidikan Pancasila, nilai Pancasila, pembelajaran kontekstual, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to describe the strategies employed by Civic Education teachers in instilling Pancasila values through contextual learning at MIN 1 Tuban. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, in-depth

interviews, and documentation involving Civic Education teachers, the school principal, and students. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that teachers integrate Pancasila values into lesson planning, implementation, and assessment by connecting learning materials with students' real-life experiences. The implementation is supported by teachers' role modeling, a positive school culture, active learning methods, and students' active participation in the learning process. Although several challenges were identified, including limited instructional time, differences in students' characteristics, and the influence of technological developments, contextual learning proved effective in strengthening students' understanding, attitudes, and behaviors that reflect Pancasila value.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang harus ditanamkan sejak usia dini melalui proses pendidikan (Chelsea & Putri, 2025). Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena pada tahap ini anak sedang mengalami perkembangan moral, sosial, dan emosional yang pesat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar menjadi tanggung jawab penting bagi guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Rizkiyah, 2024).

Pembelajaran PPKn tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2024). Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, sekaligus fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik. Keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami makna nilai-nilai Pancasila secara konkret sehingga tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku (Pratiwi, V. D., Igari, G. N., Harahap, R. D. S., & Kemala, 2024).

Namun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan sosial menyebabkan munculnya berbagai perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti rendahnya sikap disiplin, kurangnya tanggung jawab, berkurangnya rasa saling menghargai, meningkatnya perilaku individualistis, hingga rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Bala & Sanjaya, 2025). Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memerlukan strategi yang lebih inovatif dan bermakna agar nilai-nilai Pancasila benar-benar tertanam dalam diri peserta didik (Zamhari et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari, berdiskusi, memecahkan masalah, bekerja sama, serta merefleksikan hasil belajar. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Irwan & Kamarudin, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman konsep, serta pembentukan karakter peserta didik. Penelitian (Abbas, 2024) juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Penelitian yang mengkaji secara mendalam strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual, khususnya pada jenjang sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif, masih relatif terbatas (Wildaniah et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya mengukur hasil penerapan pembelajaran kontekstual secara kuantitatif, sedangkan proses, strategi, pengalaman guru, faktor pendukung, serta hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, pemahaman mengenai strategi guru sangat penting sebagai dasar dalam mengembangkan praktik pembelajaran PPKn yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era saat ini (Susilawati, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran PPKn yang mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar (Khairullina & Zarkasih, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif**.** Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar (Sri & Setyaningsih, 2026). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual (Annasthasya, 2025).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tuban**,** Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran,

khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Sukmaraga, 2024).

Subjek penelitian terdiri atas guru PPKn sebagai informan utama**,** kepala madrasah sebagai informan pendukung, serta peserta didik MIN 1 Tuban sebagai subjek yang mengalami secara langsung proses penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn (Sugiyono, 2011).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi**,** wawancara mendalam**,** dan dokumentasi (Abrori, 2018). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PPKn, interaksi guru dan peserta didik, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PPKn, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, pengalaman, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, profil sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Sari et al., 2025).

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PPKn, kepala madrasah, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Hadi, 2016).

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation)**,** penyajian data (data display**)**, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian dengan terus melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Amiruddin et al., 2022).

Melalui metode tersebut diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di MIN 1 Tuban, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya (Susanti, 2024).

Hasil dan Pembahasan

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di MIN 1 Tuban menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta asesmen yang terdapat pada modul ajar. Guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga merancang kegiatan yang dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi landasan penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Guru yang mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis akan lebih mudah menghubungkan materi pelajaran dengan

pengalaman nyata peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Loka et al., 2023). Pembelajaran yang dirancang secara kontekstual juga mendorong peserta didik untuk memahami bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipelajari sebagai konsep, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PPKn mampu menjadi sarana pembentukan karakter sekaligus penguatan identitas kebangsaan peserta didik (Ellia, 2025).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Abroto, 2021) yang mengemukakan bahwa guru Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, *role playing*, proyek kolaboratif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang beragam. Penerapan strategi tersebut terbukti dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan sikap sosial yang positif. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman dan situasi nyata, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati serta menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih optimal sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Ismana, 2024) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran PPKn perlu dirancang sejak tahap perencanaan pembelajaran. Guru dituntut menyusun kegiatan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti diskusi, pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan studi kasus yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, menghargai keberagaman, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui metode pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan kontekstual. Dalam pelaksanaannya, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik melalui kegiatan diskusi, penyajian contoh-contoh konkret, refleksi terhadap proses pembelajaran, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Penerapan strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga mereka tidak hanya memahami konsep Pancasila secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan kontekstual berperan penting dalam menghubungkan pemahaman konseptual dengan praktik nyata, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi lebih efektif dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter. Keteladanan yang ditunjukkan guru, pembiasaan perilaku disiplin, pelaksanaan kegiatan gotong royong, penghargaan terhadap keberagaman, serta terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting dalam memperkuat proses penanaman nilai-nilai Pancasila. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas semata, melainkan perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang secara konsisten membangun dan membiasakan budaya positif dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Khairullina & Zarkasih, 2025) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain budaya sekolah yang kondusif, keteladanan guru, penerapan pembelajaran kolaboratif, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui keteladanan tersebut, peserta didik lebih mudah menghayati,

mencontoh, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga mendukung temuan (Baehaqi & Sri, 2026) yang mengemukakan bahwa guru Pendidikan Pancasila dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis lingkungan, serta kegiatan refleksi yang berangkat dari pengalaman peserta didik. Beragam aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi berbagai persoalan sosial sekaligus membiasakan mereka mengambil keputusan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang berlangsung secara berkesinambungan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PPKn di MIN 1 Tuban telah selaras dengan arah implementasi Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan pendidikan karakter, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut tercermin dari upaya guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam modul ajar, menerapkan pendekatan kontekstual, memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, serta didukung oleh budaya sekolah yang kondusif. Seluruh komponen tersebut saling berhubungan dan berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik secara optimal.

Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga oleh kompetensinya dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, memberikan keteladanan melalui perilaku sehari-hari, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MIN 1 Tuban dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Keberhasilan strategi tersebut terjadi karena guru tidak hanya menyampaikan konsep Pancasila secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman nyata peserta didik melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi. Kondisi ini membuat peserta didik lebih mudah memahami makna setiap sila Pancasila sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks nyata terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan aktualisasi nilai-nilai Pancasila karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna (Riyana et al., 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun guru menjadi faktor utama keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila. Modul ajar yang telah mengintegrasikan tujuan pembelajaran, metode, media, dan asesmen berbasis karakter memudahkan guru mengarahkan peserta didik untuk memahami sekaligus mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kualitas perencanaan pembelajaran dengan keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Semakin sistematis perangkat pembelajaran yang disusun guru, semakin besar peluang terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn berbasis CTL mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap hak dan kewajibannya karena proses belajar dikaitkan dengan situasi

nyata yang mereka alami (Susilawati, 2025).

Keberhasilan strategi guru juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik lebih antusias berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk karakter peserta didik. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model CTL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Ni Putu Ayu Wanda Sukarmi et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran kontekstual, seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik peserta didik, dan pengaruh perkembangan teknologi terhadap perilaku peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar seluruh peserta didik tetap aktif mengikuti pembelajaran. Hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas CTL, tetapi menjadi tantangan yang harus diatasi melalui inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik meskipun masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya (Prihandoko, 2025).

Temuan penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Media yang relevan dengan kehidupan peserta didik mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan rasa tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian mengenai kebutuhan multimedia interaktif dalam memperkuat karakter tanggung jawab pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (L. Pratiwi & Wuryandani, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PPKn di MIN 1 Tuban telah sesuai dengan arah implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Integrasi pendekatan kontekstual, budaya sekolah, keteladanan guru, serta keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor yang saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep Pancasila, tetapi juga membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Iqbal & Syafriadi, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MIN 1 Tuban telah diimplementasikan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan asesmen sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada penguatan sikap dan karakter peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran kontekstual, seperti diskusi, kerja kelompok, pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta kegiatan refleksi yang mendorong peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara nyata. Keberhasilan penerapan strategi tersebut didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, keteladanan yang diberikan kepada peserta didik, budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik peserta didik, serta pengaruh perkembangan teknologi dan lingkungan sosial yang memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih kontekstual, serta penguatan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat agar penanaman nilai-nilai Pancasila dapat berlangsung secara konsisten, berkesinambungan, dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan arah implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Refrensi

Abbas, N. (2024). *Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik*. *2*(2), 1–10. https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950

Abrori, H. (2018). *Humas Sebagai Method Of Commucation Dalam*. *2*.

Abroto. (2021). *Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar*. *5*(3), 1632–1638.

Amiruddin, A., Machfudi, Moch. I., & Haidlor, M. (2022). The Implementation of Quranic Sciences Curriculum at an Islamic Boarding School in Bondowoso, East Java. *IJIE: International Journal of Islamic Education*, *1*(1), 1–22. https://doi.org/10.35719/ijie.v1i1.1445

Annasthasya. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan*. 423–429.

Baehaqi, M. L., & Sri, Y. A. (2026). *Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai*. 906–922.

Bala, K. B., & Sanjaya, D. B. (2025). *Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar: Sebuah Upaya Mengikis Dekandensi Toleransi Era Globalisasi*. *02*(01), 1836–1849.

Chelsea, & Putri, W. (2025). *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa*. *2*, 104–118.

Ellia, A. P. (2025). *Perangkat Pembelajaran sebagai Komponen Penting dalam Proses Pembelajaran Efektif*. *5*, 4800–4806.

Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitataif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendfidikan*, *10*(1), 74–79.

Iqbal, I., & Syafriadi, S. (2025). Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Sikap Moral Siswa. *Paedagogie*, *20*(2), 373–382. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15426

Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532.

Ismana, R. (2024). *Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Karakter di Sekolah: Tinjuan Literatur*. *xx*.

Khairullina, A., & Zarkasih, K. (2025). Strategi Guru SDN kebonagung II dalam Menanamkan Nilai Kebhinekaan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 15 , Nomor 01 , Mei 2025. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *15*(01), 48–53.

Loka, I. N., Fara, B., Sofia, D., Wahida, S., Idrus, A., Kunci, K., Study, L., & Pembelajaran, P. (2023). *Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Lesson Study*. *2*(1). https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i1.2288

Ni Putu Ayu Wanda Sukarmi, I Made Tegeh, & Ni Wayan Eka Widiastini. (2025). The Effect of the Ctl Learning Model on 5th Grade Student Learning Outcomes in the Pancasila Education Subject. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *8*(2), 123–131. https://doi.org/10.23887/tscj.v8i2.104294

Pratiwi, D. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 178–184.

Pratiwi, L., & Wuryandani, W. (2025). Analysis of Interactive Multimedia Needs in Strengthening Character Responsibility in Pancasila Education Learning in Elementary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*.

Pratiwi, V. D., Igari, G. N., Harahap, R. D. S., & Kemala, V. D. (2024). Strategi Pembelajaran Ppkn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Untuk Menjaga Keutuhan Negara Indonesia 1. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *10*(2), 454–458.

Prihandoko, A. B. (2025). The Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Method to Increase Motivation to Learn PPKN. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *25*, 656–661. https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1768

Riyana, R., Sukriono, D., & Untari, S. (2025). Development of E-Modules based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on the actualization of Pancasila values. *Inovasi Kurikulum*, *22*(1), 293–306. https://doi.org/10.17509/jik.v22i1.79598

Rizkiyah, M. (2024). *Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. *09*.

Salabi, A. M. N., Fitriani, D., Afifi, F. C., Arantika, J., & Wigati, F. (n.d.). *ISSN 2527-7057 (Online) ISSN 2549-2683 (Print) Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Saputri, R. K., Abdulkarim, A., & Anggraeni, L. (n.d.). *Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara muda*.

Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(4), 539–545. https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011

Sri, R., & Setyaningsih, R. (2026). *Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD N 2 Purworejo*. *1*(2), 43–49.

Sugiyono. (2011). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Buku: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39.

Sukmaraga, H. (2024). *Analisis Kecukupan Modul Ajar Pancasila Dan Implementasinya Di Kelas 4a Mi Negeri*. *3*(1), 85–105.

Susanti, A. (2024). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, *11*(02), 248–259. https://doi.org/10.36706/jbti.v11i02.103

Susilawati, L. P. (2025a). Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *9*(2), 234–241. https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.98329

Susilawati, L. P. (2025b). Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, *9*(2), 234–241. https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.98329

Wildaniah, T., Aini, Q., Mahmuda, Z. H., & Kholiq, R. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 1214–1219. https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10439

Zamhari, A., Febriyanti, A., Supanto, E., & Akbar, M. D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Kewirausahaan. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, *1*(04), 289–299. https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i04.466